



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS  
V SD INPRES KAKASKASEN III

Albain, Hetty J. Tumurang & Katrina Siwi.

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Manado, E-mail:  
[hettytumurang@unima.ac.id](mailto:hettytumurang@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Dorce Elina Huwae. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Kakaskasen III.*

Pembimbing : (I) Dr. Norma N. Monigir, M.Ed (II) Steven Mandey, S.Pd, M.Hum

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di SD Inpres Kakaskasen III, yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar sehingga terdapat rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca cepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Pembelajaran Langsung* di kelas V SD Inpres Kakaskasen III. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006:31) yang terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi dan dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam model pembelajaran ini adalah siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen III yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Pembelajaran Langsung* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen III. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Kakaskasen III, disarankan kepada guru untuk menggunakan model *Pembelajaran Langsung* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cepat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dewantoro K. H. 2004 : 3).

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Tetapi jauh lebih dari pada itu bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Pengertian bahasa menurut (Depdiknas, 2005 : 3) bahasa pada hakekatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alat.

Secara khusus dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Guru, sebagai pedoman dan bahan masukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Sekolah, agar dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar.

3. Siswa, diharapkan agar siswa lebih cepat mengerti dan memahami yang telah guru ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
4. Penulis, sebagai bekal ilmu untuk digunakan dalam tugasnya sebagai seorang guru setelah menyelesaikan studi.

## KAJIAN TEORI

Menurut Arends model pembelajaran langsung secara khusus dirancang untuk mempromosikan belajar siswa dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Pembelajaran langsung adalah model berpusat pada guru yang memiliki lima langkah : menetapkan tujuan, penjelasan, panduan praktis, umpan balik, dan perluasan praktik.

Hasil belajar berasal dari Bahasa Belanda "Prestatie" dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktifitas tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Wahab, 2007 : 95 Bahwa "dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang"). Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

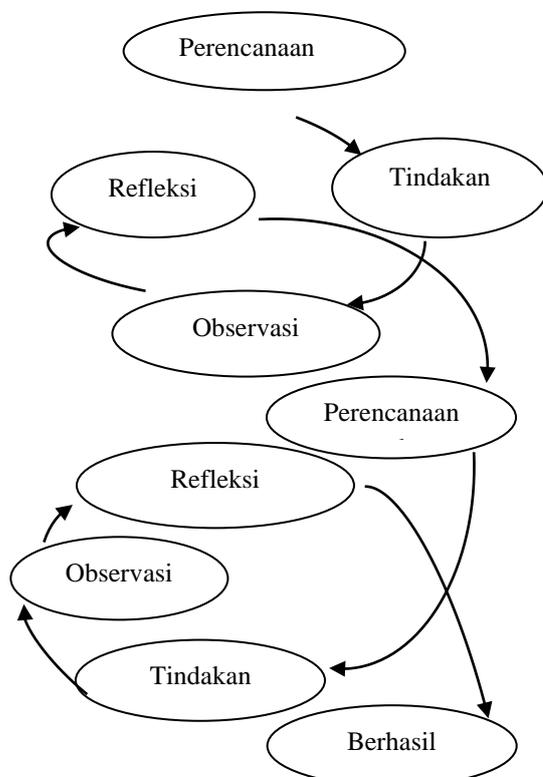
Tujuan membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman

merupakan factor yang amat penting dalam membaca. Siswa SD diharapkan mampu memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.

**METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Zainal (2006 : 31), dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1). Perencanaan, (2).Pelaksanaan, (3).Observasi, (4). Refleksi

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dapat disusun sebagai berikut:



Alur PTK model Kemmis dan Mc Taggart(Zainal(2006:31) Langkah-langkah Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap ini diawali dengan observasi yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas V SD Inpres Kakaskasen III.

- a. Menyiapkan bahan ajar
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat alat peraga
- d. Membuat pedoman observasi
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan lembar penilaian (LP)

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *pembelajaran langsung* dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan dan memotivasi siswa
- b) Menyampaikan tujuan.
- c) Mencapai kejelasan
- d) Mencapai pemahaman dan penguasaan
- e) Berlatih

3. Observasi

Sejalan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diadakan juga pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format pengamatan, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan baik yang dilaksanakan peneliti maupun siswa, serta mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan peneliti dan respon apa yang diberikan siswa, suasana

yang tercipta saat proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh siswa, serta kendala-kendala yang dialami baik oleh peneliti maupun siswa menjadi perhatian khusus dari peneliti.

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan difokuskan pada diskusi antara peneliti dan guru mengenai proses dan produk pembelajaran. Hal yang didiskusikan antara lain :

- a) Kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran
- b) Kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran
- c) Kemajuan yang dicapai oleh siswa
- d) Rencana tindakan pada pembelajaran siklus selanjutnya

Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen III Tomohon dengan jumlah 18 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi. Peneliti mengamati/melihat langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca cepat sebuah cerita siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen III. Peneliti juga menggunakan tes lisan berupa pertanyaan seputar isi bacaan dan kemudian mencatat hal-hal yang penting berupa kecepatan siswa dalam membaca sebuah cerita serta sejauh mana pemahaman siswa tentang isi bacaan.

Teknik pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan

perhitungan presentase hasil rata – rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus (Trianto 2011:64).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar.

T = Jumlah siswa yang capai KKM.

Tt=Jumlah siswa seluruhnya.

Dengan menghitung presentase ketuntasan belajar, selanjutnya kriteria dan ukuran keberhasilan ketuntasan belajar yaitu setiap siswa tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa lebih dari 85% maka suatu kelas dapat dikatakan telah tuntas belajar (Dediknas, dalam Trianto, 2011:64).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Kakaskasen III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Pembelajaran Langsung* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada siswa kelas V. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ada empat tahapan yang masing-masing siklus terdiri dari :

(1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing tahapan dari tiap siklus yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Kakaskasen III dengan jumlah 18 siswa, 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### 1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Inpres Kakaskasen III yang berjumlah 18 siswa, 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pada siklus I ini belum berhasil. Penyebabnya karena siswa belum memahami akan konsep pembelajaran. Oleh karena itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

#### **Ketuntasan Belajar**

$$\frac{167}{288} \times 100 = 57,98 \%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 57,98%

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian siklus ini, belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 70% karena hanya memperoleh ketuntasan belajar 57,98% dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

### 2. Deskripsi Siklus II

Tindakan penelitian siklus II ini dilaksanakan dengan materi yang sama dengan siklus I yaitu membaca cepat dalam waktu 1 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui empat bentuk tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus kedua ini sudah mencapai 79,16 %, maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus kedua. Jadi penelitian dengan menerapkan model *Pembelajaran Langsung* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca cepat, bisa dinyatakan berhasil.

#### **Ketuntasan Belajar**

$$\frac{228}{288} \times 100 = 79,16 \%$$

pencapaian hasil belajar pada siklus II yaitu 79,16 %.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian pembelajaran dengan menerapkan model *Pembelajaran Langsung* pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang membaca cepat. Adapun pembahasan hasil penelitian berdasarkan data dan temuan peneliti pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

#### Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model *Pembelajaran Langsung* masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang hanya mencapai 57,98%. Hal ini juga disebabkan oleh pengelolaan kelas yang belum maksimal dan ada siswa yang sebagian kurang mampu dalam memahami pelajaran karena tidak ada tutor sebaya yang mampu dan juga didapati sebagian besar siswa hanya bermain dan tidak memperhatikan saat guru

memberikan penjelasan. Dengan hasil yang belum maksimal ini, maka peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai upaya untuk perbaikan hasil belajar siswa.

### Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus I yang belum maksimal maka peneliti melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan model *Pembelajaran Langsung* sudah baik hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar siswa yang meningkat mencapai 79,16% . Dengan hasil belajar yang meningkat, dapat dikatakan bahwa penerapan model *Pembelajaran Langsung* dalam pelajaran bahasa Indonesia tentang membaca cepat dapat dikatakan efektif atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian yang maksimal pada siklus II ini, maka proses penelitian dinyatakan berhenti dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

### PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan model *Pembelajaran Langsung* pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca cepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen III.
2. Melalui penerapan model *Pembelajaran Langsung* siswa lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Aqib. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya.

Hasan Hamid, 1992/1993. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta, DEPDIKBUD.

Heris Hendriana dan Hj. Utari Soemarmo. 2017. *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung : PT Refika Aditama.

<http://nurmarifa8.blogspot.com/2014/12/pembelajaran-langsung-direct-instruction.html>

<https://anggitaata.wordpress.com/2012/09/04/pengertian-model-pembelajaran-langsung/>

<https://arowzanies.blogspot.com/2014/03/hakikat-tujuan-dan-jenis-membaca.html>

<https://muly7.wordpress.com/2012/01/01/model-pembelajaran-langsung-direct-instruction/>

<https://www.rijal09.com/2016/03/model-pembelajaran-langsung.html>

Modji, G, Rorimpandey, W, & Rawis, J. Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>. Vol , No 1, Mei 2020.

Muhammad Fathurroman, 2015. *Model-Model Pembelajaran*

Inovatif. Jogjakarta : AR-  
RUZZ MEDIA.

Ni Nyoman Parwati. 2015. *Belajar  
dan Pembelajaran*. Depok:  
Grafinda Persada.

Rini Damayanti dan Tri Indrayanti,  
2015. Bahasa Indonesia  
untuk Perguruan Tinggi.  
Surabaya : Victory Inti  
Cipta.

Rorimpandey, W. H., Maaluas, F.,  
Mangangantung, J., &  
Suryanto, H. 2022. *The  
Student Teams Achievement  
Divisions Learning Model  
in Its Influence on the  
Motivation and Science  
Learning Outcomes of  
Elementary School Students*.  
Journal of Innovation in  
Educational and Cultural  
Research, 3(3), 345-354.

Siti Anisatun Nafi`ah, 2018. Model-  
Model Pembelajaran Bahasa  
Indonesia di SD/MI.  
Yogyakarta : AR-  
RUZZMEDIA.

Undang-Undang R.I. Nomor 20  
Tahun 2003. 2010.  
Sisdiknas. Bandung : Citra  
Umbara.